



Vol. 2 • No. 2 • Juli 2022

Page (Hal.) : 47 – 56

ISSN (online) : 2746-4482

ISSN (print) : 2746 - 2250

© LPPM Universitas Pamulang

JL. Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [humanisproceedings@gmail.com](mailto:humanisproceedings@gmail.com)



Special Issue :

Webinar Nasional  
**HUMANIS2022**

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

## Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia, Tbk

Muknin Aji Setiawan<sup>1)</sup>; Sugiyanto<sup>2)</sup>

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [setiawan.muknin@gmail.com](mailto:setiawan.muknin@gmail.com)<sup>1)</sup>; [dosen00495@unpam.ac.id](mailto:dosen00495@unpam.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine the specific financial performance during the Covid-19 Pandemic as measured by using the liquidity ratio. Solvency, profitability, and activity as a measuring tool to determine the financial condition, especially at PT. Telkom Indonesia, Tbk. The method used in this research is descriptive quantitative by describing and describing the results of calculations in the form of financial statements, then proceed with analyzing. Based on the financial statement data above, the calculation of the Liquidity Ratio produces an average Current Ratio of 80%, Quick Ratio of 80%, and Cash Ratio of 34%. Solvency Ratio produces an average Debt to Asset Ratio of 48%, Debt to Equity Ratio of 94%, and Long Term Debt to Equity Ratio of 41%. Profitability Ratios produce an average Net Profit Margin of 23%, Return On Investment of 8%, and Return On Equity of 16%. The Activity Ratio resulted in Capital Turnover of 106 times, Fixed Assets Turnover of 44 times, and Total Assets Turn Over of 35 times. From the results of this calculation, it is clear that small ratios are far from the industry standard ratios in general, resulting in the financial condition of PT. Telkom Indonesia, Tbk being greatly affected by the Covid-19 pandemic, especially in 2019 and 2020.*

**Keywords:** *Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, Financial Activities, Performance Ratios*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan khusus pada masa Pandemi Covid-19 yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan khususnya pada PT Telkom Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan serta menguraikan hasil perhitungan dalam bentuk laporan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis. Berdasarkan data tahun 2019 dan 2020 menghasilkan rata-rata *Current Ratio* sebesar 80%, *Quick Ratio* sebesar 80%, *Cash Ratio* sebesar 34%, *Debt to Asset Ratio* sebesar 48%, *Debt to Equity Ratio* sebesar 94%, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 41%. *Net Profit Margin* sebesar 23%, *Return On Investment* sebesar 8%, dan *Return On Equity* sebesar 16%. *Capital Turnover* sebesar 106 kali, *Fixed Assets Turnover* sebesar 44 kali, dan *Total Assets Turnover* sebesar 35 kali. Dari hasil perhitungan menghasilkan angka-angka rasio yang kecil jauh dari standar rasio industry pada umumnya, sehingga mengakibatkan kondisi keuangan pada PT Telkom Indonesia, Tbk sangat terpengaruh adanya masa pandemic Covid-19 khususnya tahun 2019-2020.

**Keywords:** Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan



## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini dengan semakin ketatnya persaingan, teknologi sangat berpengaruh terhadap persaingan yang terjadi, agar perusahaan dapat bertahan saat ini maupun masa yang akan datang perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan.

Dari sekian banyak perusahaan yang ada salah satunya adalah PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) yang bergerak dalam usaha jasa telekomunikasi. Perusahaan ini sudah lama beroperasi dalam usaha telekomunikasi di Indonesia. Menurut data laporan keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) mencatat laba bersih pada tahun 2019 Rp. 18,66 triliun dan Rp. 16,68 triliun pada tahun 2020, pendapatan konsolidasi Telkomsel tahun 2019 menacapai Rp. 135,57 triliun pada tahun 2020 sebesar Rp. 99,94 triliun. Hal ini PT Telkom Indonesia mengalami penurunan pada laba bersih dan pendapatan konsolidasi dikarenakan Pandemi Covid-19.

Wabah penyakit Covid-19 ini pertama kali diumumkan masuk Indonesia pada sekitar bulan maret tahun 2020. Keputusan pemerintah Indonesia dalam memutuskan rantai penyebaran virus ini adalah dengan menerapkan kebijakan PSBB yaitu (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang bertujuan untuk membatasi aktivitas masyarakat diluar agar masyarakat melakukan aktivitas dari rumah masing-masing. Pandemi ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia di berbagai sector karena kebijakan pemerintah yang melarang masyarakat untuk berkerumunan. Banyak pasar yang biasanya ramai menjadi sepi, pusat perbelanjaan yang harus ditutup sementara, dan semua harus dilakukan dirumah dari kerja, sekolah dan ibadah. Bagi dunia usaha masa pandemi virus corona seperti dua sisi mata uang, ada yang mengalami dampak yang serius dan juga ada yang mengalami keberkahan dalam bisnisnya. Demikian juga hal yang dirasakan khususnya pada usaha jasa telekomunikasi pada PT Telkom Indonesia Tbk pada masa pandemi virus corona ini mengalami dampak dalam bisnisnya, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan 2 (dua) tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Data laporan keuangan untuk 2 (dua) tahun terakhir ini yang didapatkan dari PT Telkom Indonesia Tbk seperti Nampak berikut ini:

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia, Tbk Periode 2019-2020

<b>POS NERACA</b>				
Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Ekuitas	Ket
2019	221.208	103.958	99.561	NAIK
2020	246.943	126.054	102.527	
<b>POS LABA RUGI</b>				
Tahun	Total Pendapatan	Total Laba Bersih	Beban Penjualan	Ket
2019	135.567	27.592	93.913	NAIK
2020	136.462	29.563	93.274	

Sumber: Data disajikan dalam miliaran rupiah, diolah penulis dari laporan neraca PT Telkom Indonesia Tbk periode 2019-2020.

Berdasarkan data laporan keuangan tabel 1 pada PT Telkom Indonesia Tbk terjadi kenaikan jika dilihat pada pos neraca pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Total asset pada tahun 2019 sebesar Rp. 221. 208, tahun 2020 sebesar Rp. 246.943, total hutang pada tahun 2019 sebesar Rp. 103.958, tahun 2020 sebesar Rp. 126.054, total ekuitas pada tahun 2019 sebesar Rp. 99.561, tahun 2020 sebesar Rp. 102.527. Pada pos laba rugi juga mengalami kenaikan pada total pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 135.567, tahun 2020 sebesar Rp. 136.462, total laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp. 27.592, tahun 2020 sebesar Rp. 29.562, akan tetapi beban penjualan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp. 93.913, pada tahun 2020 sebesar Rp. 93.274.



Dari uraian uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian ini dengan judul **“Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Di Masa Pandemi Covid 19 Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk.”**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk, pada masa Pandemi Covid 19.
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Solvabilitas PT. Telkom Indonesia, Tbk, pada masa Pandemi Covid 19.
3. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Telkom Indonesia, Tbk, pada masa Pandemi Covid 19.
4. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Aktivitas PT. Telkom Indonesia, Tbk, pada masa Pandemi Covid 19.
5. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas.

## KAJIAN LITERATUR

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan kepemimpinan dari anggota organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut pendapat G.R Terry ada 4 fungsi manajemen yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasi), *actuating* atau pelaksanaan yakni adanya manajemen untuk mendorong anggota agar selalu berusaha keras untuk mencapai tujuan, dan *controlling* (pengendalian) .

Kasmir (2010:5) dalam pengantar manajemen keuangan dikutip dari James C. Van Horne Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan pengelolaan dengan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2012:5) terdiri dari keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan antara lain: (a.) Keputusan investasi (b.) Keputusan pendanaan (c.) Keputusan dividen.

Menurut Fahmi (2016:4) tujuan dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut: (a.) Memaksimumkan nilai perusahaan, (b.) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, (c.) Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut S. Munawir (2010:31) analisis laporan keuangan adalah data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan di analisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2016: 87) tujuan pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (a.) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat itu. (b.) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat itu. (c.) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. (d.) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang diperlukan perusahaan pada periode tertentu. (e.) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva pasiva dan modal perusahaan. (f.) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. (g.) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan. (h.) Informasi keuangan lainnya.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya disusun terdiri dari: (a.) Laporan Laba Rugi. (b.) Laporan Perubahan Modal. (c.) Laporan Arus Kas. (d.) Neraca. (e.) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain: (a.) Pemilik perusahaan. (b.) Manajemen. (c.) Kreditor. (d.) Pemerintah. (e.) Investor.



rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Harahap (2015:301) Rasio keuangan dikelompokkan kedalam empat kelompok dasar yaitu: (a.) Rasio Likuiditas, Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya yang sudah jatuh tempo. (b.) Rasio Solvabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengolahan sumber dana perusahaan. (c.) Rasio profitabilitas, Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (d.) Rasio aktivitas, rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah waktu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lainnya yang bersifat sebagai penunjang. Informasi perusahaan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama sama memberikan suatu gambaran tentang keuangan perusahaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, dapat ditinjau dari permasalahan yang diteliti, yaitu penilaian keuangan selama beberapa kurun waktu, yang berkaitan dengan data mentah yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan atau data yang berupa angka angka.

Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi : Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk yang diambil di Bursa Efek Indonesia.
2. Sampel: Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk. sebanyak 8 (delapan) triwulan periode yaitu tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 berupa Neraca dan Laporan labarugi.
3. Teknik pengumpulan data: Metode pengumpulan data dengan menggunakan pengambilan data melalui idx (Bursa Efek Indonesia) dan website PT. Telkom Indonesia, Tbk merupakan langkah penulis yang harus dilakukan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan data sekunder dan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul (pihak lain) dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.
4. Teknik analisis data: Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis rasio, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan variabel-variabel yang telah penulis uraikan diatas yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut.



## Rasio Likuiditas

1. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio kas (*ratio cash*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Adapun formulasi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio cepat / *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan kewajiban atau lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Adapun formulasinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Industri Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Standar Industri	PENILAIAN		
		Sangat Sehat	Sehat	Kurang Sehat
<i>Current Ratio</i> (CR)	200% (2 kali)	>200% (2 kali)	200% (2 Kali)	<200% (2 Kali )
<i>Quick Ratio</i>	150% (1,5 kali)	>150% (1,5 kali)	150% (1,5 Kali)	<150% (1,5 Kali)
<i>Cash Ratio</i>	50%	> 50%	50%	<50%

Sumber: Kasmir (2016: 187-208)

## Rasio Solvabilitas

### 1. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *Debt to assets ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rumus untuk *Long term debt to equity* adalah dengan menggunakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 3. Standar Industri Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Standar Industri	PENILAIAN		
		Sangat Sehat	Sehat	Kurang sehat
<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	35%	<35%	35%	>35%
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	80%	<80%	80%	>80%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)</i>	50%	<50%	50%	>50%

Sumber : Kasmir (2016: 187-208)

## Rasio Profitabilitas

### 1. Profit Margin (*profit margin on sales*)

Profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

### 2. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return On Equity /ROE*)

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan yaitu,

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Standar Industri	PENILAIAN		
		Sangat Sehat	Sehat	Kurang Sehat
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	20%	>20%	20%	<20%
<i>Return on Investment (ROI)</i>	30%	>30%	30%	<30%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	40%	>40%	40%	<40%

Sumber : Kasmir (2016: 187-208)

## Rasio aktivitas

### 1. Peputaran modal kerja (*capital working turnover*)

Rasio ini dikenal dengan nama perputaran sediaan (*Inventory Turnover*). Semakin kecil rasio ini, semakin tidak baik demikian pula sebaliknya. Adapun rumus perputaran modal kerja (*capital working turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Working Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

### 2. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2016:184) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Adapun rumus untuk mencari perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap bersih}} \times 1 \text{ Kali}$$

### 3. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2016:185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa jumlah



penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun rumus untuk mencari perputaran aktiva total (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel 5. Standar Industri Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Standar Industri	PENILAIAN		
		Sangat Sehat	Sehat	Kurang sehat
<i>Inventory Turnover</i>	6 Kali	>6 Kali	6 Kali	<6 Kali
<i>Fixed Assets Turnover</i> (FATO)	5 Kali	>5 Kali	5 Kali	<5 Kali
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	2 Kali	>2 Kali	2 Kali	<2 Kali

Sumber: Kasmir (2016: 187-208)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan current ratio (rasio lancar) PT Telkom Indonesia Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan kecenderungan kurang sehat, karena selama 9 (delapan) triwulan current ratio perusahaan berada dibawah rasio standar industri.

Quick ratio PT Telkom Indonesia Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi kurang sehat, karena selama 8 (delapan) triwulan quick ratio perusahaan dibawah rasio standar industri, dimana nilai rata-rata PT Telkom Indonesia Tbk periode 2019 sampai dengan 2020 sebesar 80,25% sedangkan standar industry untuk quick ratio adalah 150%.

Cash ratio PT Telkom Indonesia Tbk periode 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi kurang sehat karena selama 8 (delapan) triwulan cash ratio perusahaan berada dibawah rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata cash ratio PT Telkom Indonesia Tbk periode tahun 2019 sampai dengan 2020 sebesar 33,65% sedangkan rasio standar industry untuk cash ratio adalah 50%.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa Pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi kurang sehat, karena selama 8 (delapan) triwulan DAR perusahaan berada diatas rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata DAR PT. Telkom Indonesia, Tbk tahun 2019 s.d 2020 sebesar 47,75%, sedangkan standar industri untuk *Debt to asset ratio* (DAR) adalah 35%.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa Pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi kurang sehat, karena selama 8 (delapan) triwulan DAR perusahaan berada diatas rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata DAR PT. Telkom Indonesia, Tbk tahun 2019 s.d 2020 sebesar 47,75%, sedangkan standar industri untuk *Debt to asset ratio* (DAR) adalah 35%.

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa Pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi sangat sehat karena selama 8 (delapan) triwulan LTDtER perusahaan berada diatas rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata LTDtER PT. Telkom Indonesia, Tbk sebesar 41,50%, sedangkan standar industri untuk *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) adalah 50%.

NPM PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi sehat, karena berada di atas rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata NPM PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2019 s.d 2020 sebesar 23% sedangkan standar industri untuk NPM adalah sebesar 20%.

ROA PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi yang kurang sehat, karena berada dibawah rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata ROA PT. Telkom Indonesia, Tbk selama 8 (delapan) triwulan yaitu sebesar 8,12% sedangkan ROA rasio standar industri sebesar 30%. Tingkat ROA yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan aset lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan laba bersih.



ROE PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa Pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi yang kurang sehat, dimana nilai rata rata ROE PT. Telkom Indonesia, Tbk selama 8 (delapan) triwulan periode dari tahun 2019 s.d 2020 sebesar 16,12% sedangkan standar industri ROE adalah 40%.

WCTO PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi yang kurang sehat, karena masih dibawah rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata WCTO PT. Telkom Indonesia, Tbk diketahui 1,06 kali sedangkan rasio standar industri 6 kali.

FATO PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi yang kurang sehat, karena berada dibawah rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata FATO Perusahaan selama 8 (delapan) triwulan yaitu sebanyak 0,44 kali sedangkan rasio standar industri untuk Fixed asset turnover adalah 5 (lima) kali.

TATO PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi yang kurang sehat, karena berada dibawah rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata TATO perusahaan selama 8 (delapan) triwulan untuk Total asset turnover adalah 0,35 kali, sedangkan rasio standar industri untuk *Total asset turnover* adalah 2 kali.

Tabel 6. Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2019-2020

Keterangan	Triwulan								Rata-rata	Standar Industri	Penilaian
	1	2	3	4	5	6	7	8			
Analisis Likuiditas											
<i>Current Ratio (CR)</i>	113%	92%	83%	71%	79%	64%	64%	80%	80,75%	200%	Kurang Sehat
<i>Quick Ratio</i>	112%	91%	82%	76%	78%	63%	62%	78%	80,25%	150%	Kurang Sehat
<i>Cash Ratio</i>	45%	32%	28%	31%	38%	33%	27%	35%	33,65%	50%	Kurang Sehat
Analisis Profitabilitas											
<i>Net Profit Margin (NFM)</i>	24%	22%	22%	20%	24%	23%	22%	27%	23%	20%	Sehat
<i>Return On Assets</i>	4%	7%	11%	12%	3%	6%	10%	12%	8,12%	30%	Kurang sehat
<i>Return On Equity</i>	7%	14%	20%	24%	7%	14%	19%	24%	16,12%	40%	Kurang sehat
Analisis Solvabilitas											
<i>Debt to Asset Ratio</i>	42%	49%	45%	46%	47%	55%	49%	49%	47,75%	35%	Kurang Sehat
<i>Debt to Equity Ratio</i>	74%	99%	84%	88%	91%	123%	97%	98%	94,25%	80%	Kurang Sehat
<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)</i>	33%	50%	38%	38%	40%	46%	43%	43%	41,50%	50%	Sangat Sehat
Analisis Aktivitas											
<i>Working Capital Turn Over</i>	0,55 Kali	0,90 Kali	1,49 Kali	2,31 Kali	0,50 Kali	0,78 Kali	0,97 Kali	1 Kali	1,06 Kali	6 Kali	Kurang Sehat





<i>Fixed Assets Turn Over (FATO)</i>	0,21 Kali	0,41 Kali	0,60 Kali	0,75 Kali	0,17 Kali	0,34 Kali	0,51 Kali	0,54 Kali	0,44 Kali	5 Kali	Kurang Sehat
<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	0,15 Kali	0,32 Kali	0,47 Kali	0,61 Kali	0,14 Kali	0,27 Kali	0,42 Kali	0,44 Kali	0,35 Kali	2 Kali	Kurang Sehat

## KESIMPULAN DAN SARAN

PT. Telkom Indonesia, Tbk selama pandemi Covid-19 periode tahun 2019 s.d 2020 dilihat dari rasio likuiditas menurun, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas menunjukkan kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas masih dibawah standar industri. Jika kondisi ini terus dibiarkan dikhawatirkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun.

Perusahaan diharapkan pada masa Pandemi Covid-19 untuk tetap mampu membayar utang atau kewajiban dengan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang agar perusahaan tidak dilikuidasi. Mampu mengelola perputaran dengan baik agar dapat menaikkan nilai pengembalian aset dan pengembalian modal perusahaan. Meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan volume penjualan dan juga lebih menekankan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pengambilan keputusan pada masa Pandemi Covid-19 yang terkait dengan penggunaan dana, modal atau hal-hal yang terkait dengan keuangan sebaiknya dilakukan analisis terlebih dahulu dengan teknik-teknik analisis yang ada sehingga, pengambilan keputusan mempunyai data yang dapat dipertanggung jawabkan dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus sartono.(2010) Manajemen keuangan teori dan 4
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2011. Laporan Keuangan.
- Febrianti, F. D., Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). Green Intellectual Capital Conservatism Earning Management, To Future Stock Return As Moderating Stock Return (Study Of Mining Companies In Indonesia Listed On Idx For The Period Of 2014-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 141-154.
- Fahmi, Irham. 2012 *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Hery, "Analisis Laporan keuangan", cetakan kedua, Jakarta: Grasindo, 2017
- Harahap, Sofyan Syafri (2014) *Analisis kritis atas Laporan keuangan*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi. Aksara
- Hanafi, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. 4 UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2014). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nadi, L., & Wenten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis.
- Romadhina, A. P. (2020). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro.
- Dewi, M. I. (2015). Pengaruh Pendapatan Masyarakat Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 3(1), 581-601.



- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2000. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 7*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Munawir (2010), Analisis laporan keuangan, konsep dan aplikasi: Yogyakarta, Liberty.
- R. Terry, George dan Leslie W.Rue. 2010 *Dasar dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. Salemba empat, Jakarta, 2010.
- Sugiyanto, S. (2019). The Liquidity, Profitability, Good Corporate Governance, Corporate Value Committee. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suropto, S. (2020). Good Corporate Governance And Tax Avoidance To Cost Of Debt With Growth Opportunitys Moderating (Empirical Study On Manufacturing Company And Finance Service Listed In Idx 2015-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 123-140
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, And Information Asymmetry On Share Return. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyono, "metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D" Bandung : Alfabeta ,2011.
- Sugiyono, (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2009. *Metode Penellitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyanto, S., & Tukiyat, T. (2021). Financial Contagion and Good Corporate Governance on Bank Companies Performance in Indonesian Stock Exchange. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(3), 164-178.